

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era globalisasi sekarang ini seluruh aspek kegiatan ekonomi suatu Negara sedang mengalami fluktuasi yang sangat tinggi. Hal ini disebabkan oleh faktor ekonomi global yang sedang tidak menentu. Saat ini nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat makin melemah, bahkan nilai tukar rupiah sentuh posisi 15.100 per dolar AS. Presiden Joko Widodo menegaskan bahwa melemahnya nilai tukar mata uang tidak hanya terjadi terhadap rupiah saja, tetapi juga mata uang negara lain. Banyak sekali penyebab pelemahan Negara saat ini contohnya sentimen dari eksternal dengan kenaikan suku bunga *The Fed*, perang dagang antara China dan Amerika Serikat, dan krisis yang melanda Turki serta Argentina merupakan faktor eksternal yang bertubi-tubi menghantam ekonomi global (Widodo.Jokowi, CNBN Indonesia, September 05, 2018).

Khawatiran inilah yang turut dirasakan pihak investor. Fluktuasi yang tinggi membuat para investor khawatir dan memilih menarik modalnya untuk diinvestasikan pada sektor yang dirasa dapat lebih menguntungkan. Hal tersebutlah yang membuat negara kita khawatir, karena jika investor menarik modalnya maka sektor perusahaan di negara kita dapat melemah bahkan terhenti karena perusahaan akan kekurangan modal untuk menjalankan kegiatannya. (Widodo.Jokowi, CNBN Indonesia, September 05, 2018)

Lemahnya ekonomi nasional saat ini harus dapat direspon perusahaan

dengan terus berkembang demi meningkatkan nilai agar dapat tetap bertahan dalam bisnisnya. Perusahaan harus membutuhkan dana yang besar agar tetap dapat bertahan. Perusahaan harus mampu mencari sumber dana yang baru salah satunya dari pasar modal dengan cara menjual saham kepada publik. Usaha ini dikenal dengan istilah penawaran umum (*go public*) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange (IDX)* yang merupakan pasar modal yang ada di Indonesia.

Bursa Efek Indonesia (BEI) menjembatani antara pertemuan perusahaan yang menawarkan sahamnya dan masyarakat yang ingin berinvestasi pada perusahaan sehingga muncul istilah pasar modal selaku BEI di Indonesia. Pasar modal merupakan tempat untuk berbagi instrumen keuangan jangka panjang yang dapat dijual belikan baik surat hutang (obligasi), ekuitas (saham), reksadana, instrument *derivatif* dan instrument lainnya. Pasar modal menjadi sarana pendanaan bagi perusahaan maupun pemerintahan dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Pasar modal merupakan salah satu alternatif sumber dana bagi pembiayaan beroperasinya suatu perusahaan, maka pasar modal menjadi salah satu indikator kemajuan perekonomian suatu negara. (Azis, Mintarti, dan Nadir, 2015:15).

Harga saham sebagai salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pengelolaan perusahaan, dimana kekuatan pasar di bursa saham ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham perusahaan tersebut di pasar modal. Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan di mata masyarakat, apabila harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan

di mata masyarakat juga baik dan begitu juga sebaliknya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pergerakan harga saham yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal disebut juga sebagai faktor fundamental adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Faktor internal ini berkaitan dengan pendapatan yang akan diperoleh para pemodal baik berupa dividen maupun capital gain. Faktor eksternal merupakan faktor non fundamental biasanya bersifat makro seperti hukum dan kondisi politik, inflasi, perubahan nilai tukar mata uang dan naik turunnya suku bunga bank. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu kondisi perusahaan, yang diartikan sebagai kinerja perusahaan dan permasalahannya dibatasi bahwa yang dimaksud dengan kinerja perusahaan adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan umumnya dilihat dari laporan keuangan perusahaan dan di nilai dari perbandingan unsur-unsur rasio.

Perusahaan Otomotif merupakan perusahaan yang berkembang seiring dengan perkembangan jaman dan teknologi. Masyarakat Indonesia umumnya sangat konsumtif terhadap teknologi otomotif. Daya beli masyarakat Indonesia mendorong perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk memberikan kualitas terbaik mereka yang tentunya akan menarik banyak pihak salah satunya adalah investor, dengan kualitas produk yang baik serta daya beli konsumen yang tinggi terhadap perusahaan otomotif dan komponen, tentunya para investor akan tertarik untuk menaruh sahamnya pada perusahaan tersebut.

Sektor otomotif dapat meningkatkan pendapatan negara dan dianggap penting serta strategis karena industri pendukung otomotif sangat luas karena

meliputi industri besar, menengah dan kecil. Industri pendukung tersebut berada di hulu dan hilir antara lain seperti besi, baja, plastik, karet, kaca, tekstil, permesinan, suspensi, industri serat fiber, industri kimia, industri komputer dan telekomunikasi, elektronik dan industri komponen lainnya merupakan industri dasar bagi terbentuknya industri otomotif, sehingga industri ini dapat menyerap banyak tenaga kerja dan modal yang besar dan merata.

Harga saham dari berbagai industri otomotif menurun yang diakibatkan perusahaan PT Astra International Tbk (ASII) masih sbelum mampu secara serius mengelola profitabilitasnya. PT Astra International Tbk (ASII) masih akan terus tergerus. ASII masih mencatatkan penurunan penjualan mobil di Juni 2019. PT Toyota Astra Motor (TAM), anak usaha ASII di bidang otomotif, mencatat penjualan ritel di Juni 2019 cuma 22.002 unit. Angka ini turun hingga 33,28% atau berkurang sebesar 10.977 unit dibanding penjualan Mei 2019. Tak heran, harga saham ASII juga terus turun. Di awal tahun ini, harga saham ASII berada di Rp 8.300 per saham. Pada perdagangan kemarin, harga saham perusahaan induk Grup Astra ini ditutup di Rp 6.325 per saham.

Tabel 1.1

Penjualan dan Penurunan Harga saham ASII

Bulan & Tahun	Penjualan	Harga Saham
Januari 2020	32.979	Rp8.300
Juni 2019	22.002	Rp6.325

Sumber : IDX, 2020

Penurunan penjualan memang bukan cuma dicatatkan ASII. Hal serupa juga dialami PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX). Emiten ini antara lain mendistribusikan mobil merek Datsun di Indonesia. Penjualan Datsun sepanjang Mei 2018 tercatat cuma 246 unit, turun dari 456 unit di bulan sebelumnya. ditambah United Tractor yang menekan indeks merosot tajam. (kontan.co.id, agustus 10, 2018).

Sektor industri dengan sub sektor otomotif masih merupakan perusahaan dengan pencatatan penurunan terbesar di Indonesia. Industri otomotif dalam negeri masih mengalami masalah yang cukup serius. Dari segi bahan baku, impor komponen otomotif saat ini masih cukup tinggi yaitu sebesar 80%. Oleh karena itu, Kementerian Perindustrian terus memacu investasi asing untuk membangun industri komponen di Indonesia. Impor komponen saat ini masih sebesar 80%, apabila ada banyak pembangunan pabrik komponen di Indonesia dalam 5 tahun bisa menekan impor komponen menjadi 30%. (liputan6, September 05, 2018).

Sementara itu, menggeliatnya industri otomotif nasional menyebabkan impor komponen ikut naik, khusus bahan baku dan penolong barang modal (mesin) pada juni lalu. Impor melonjak karena masih banyak komponen otomotif yang belum bisa diproduksi di dalam negeri, kondisi ini menunjukkan perusahaan masih belum mampu mengelola usahanya dengan baik juga ditambah industri otomotif nasional masih besar ketergantungannya kepada impor. Pemerintah diminta segera menyediakan kebijakan untuk mengurangi impor dan meningkatkan penggunaan komponen dalam negeri dengan cara mendukung

pengembangan produk-produk otomotif dalam negeri. Di satu sisi, perkembangan ini dinilai positif karena bisa menggerakkan perekonomian nasional dan menciptakan lapangan kerja baru. Tetapi, bila tidak dijaga keseimbangannya, akan mengancam devisa negara. Pasalnya, ekspor Indonesia turun, khusus ke Eropa yang mengalami krisis. (Liputan6, April 28, 2018).

Tidak jauh berbeda dengan tahun sekarang belum mampunya industri otomotif membuat dan mengelola bahan baku juga pengadaan sperpart selalu menjadi masalah dalam hal peningkatan kinerja keuangan. Keterbatasan membuat industri ini seolah harus pasrah dengan keadaan mengingat masalah yang sama juga terjadi pada Selasa (21/5/2013) semua saham sektor otomotif melemah.

Tabel 1.2
Penurunan Harga saham Perusahaan Otomotif dan Komponenya Pada
Bulan Mei 2020

Nama Perusahaan	Harga Bukuan	Penurunan %	Harga penutupan
Astra Internasional. Tbk	Rp 7.200	-0,69%	Rp 7.150
Astra Otoparts. Tbk	Rp 3.400	-2,20%	Rp 3.325
Selamat Sempurna. Tbk	Rp 2.700	-2,20%	Rp 2.625
Indomobil Sukses Internasional. Tbk	Rp 5.350	-1,86%	Rp 5.250
Gajah Tunggal. Tbk	Rp 3.075	-2,43%	Rp 3.000

Sumber: IDX, 2020

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa saham PT.Astra Internasional (ASII) melemah Rp.50 (0,69%) ke Rp7150; PT.Astra Otoparts (AUTO) turun Rp.75 (2,2%) ke Rp.33.25; PT.Selamat Sempurna (SMSM) Stagnan di Rp2.625; PT.Indomobil Sukses Internasional (IMAS) turun Rp.100 (1,86%) ke RP.5.250; dan PT.Gajah Tunggal (GJTL) Turun Rp.75 (2,43%) ke Rp.3000 per saham.

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham salah satunya adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012). Kinerja keuangan merupakan hal yang sangat penting, karena dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan dapat digunakan sebagai alat untuk menentukan apakah perusahaan telah berkembang atau sebaliknya. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan rasio-rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu.

Selain kinerja keuangan, inflasi turut mempengaruhi naik turunnya harga saham. Menurut Marcus (2011) inflasi merupakan suatu nilai dimana tingkat harga barang dan jasa secara umum mengalami kenaikan, maksudnya adalah inflasi merupakan salah satu peristiwa moneter yang menunjukkan suatu kecenderungan akan naiknya harga barang secara umum yang berarti terjadinya penurunan terhadap nilai mata uang. Veneris dan Sebold (2011) mendefinisikan inflasi sebagai kecenderungan yang terus menerus dari tingkat harga umum untuk

meningkat setiap waktu. Kenaikan harga umum yang hanya terjadi sekali waktu saja menurut definisi ini tidak dapat dikatakan sebagai inflasi.

Faktor terakhir yang mempengaruhi harga saham dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Menurut Pirmatua Sirait (2017:139) definisi Profitabilitas ialah Profitabilitas atau kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas. Menurut Irham Fahmi (2012:81) profitabilitas adalah digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Research Gap penelitian ini tentang kinerja keuangan adalah penelitian Ni Made Yuli Sawitri, Made Arie Wahyuni, Gede Adi Yuniarta (2017) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, (3) aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian Ayu Wahyu Rohman Sanjaya (2016) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Perbedaan penelitian terkait inflasi adalah penelitian yang dilakukan oleh Hanryono , Julians C. Riwoe , Nico Setiawan (2017) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap harga saham. Namun bertolak belakang dengan penelitian Toufan Aldian Syah (2018) menyatakan Inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk judul penelitian **”PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM MELALUI PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2015-2020”**.

1.2. Ruang Lingkup

Ruang lingkup merupakan batasan yang dilaksanakan peneliti untuk memudahkan lebih efektif dan efisien dalam memisahkan aspek tertentu sebuah objek. Dalam penelitian ini terdiri sebagai berikut:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :
 - a) Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan dan Inflasi. Dalam Penelitian ini untuk variabel kinerja keuangan menggunakan rasio solvabilitas.
 - b) Variabel endogen harga saham.
 - c) Variabel intervening dalam penelitian ini adalah profitabilitas.
2. Obyek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI.
3. Penelitian ini dilakukan 2 bulan setelah proposal ini disetujui.

1.3. Perumusan Masalah

Fenomena bisnis dalam penelitian ini adalah tahun sekarang belum mempunya industri otomotif membuat dan mengelola bahan baku juga pengadaan sperpart selalu menjadi masalah dalam hal peningkatan kinerja keuangan.

Keterbatasan membuat industri ini seolah harus pasrah dengan keadaan mengingat masalah yang sama juga terjadi pada Selasa (21/5/2013) semua saham sektor otomotif melemah. Saham PT.Astra Internasional (ASII) melemah Rp.50 (0,69%) ke Rp7150; PT.Astra Otoparts (AUTO) turun Rp.75 (2,2%) ke Rp.33.25; PT.Selamat Sempurna (SMSM) Stagnan di Rp2.625; PT.Indomobil Sukses Internasional (IMAS) turun Rp.100 (1,86%) ke Rp.5.250; dan PT.Gajah Tunggal (GJTL) Turun Rp.75 (2,43%) ke Rp.3000 per saham.

Berdasarkan dengan permasalahan yang diuraikan, maka pertanyaan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI?
2. Apakah inflasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI?
3. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI?
4. Apakah inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI?
2. Menganalisis pengaruh inflasi terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI?
3. Menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI?
4. Menganalisis pengaruh inflasi terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI?
5. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI?

1.5. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai teori kinerja keuangan, inflasi, harga saham dan profitabilitas. Dan serta sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis adalah untuk dijadikan sebagai bahan masukan yang dapat menambah informasi dalam pengambilan keputusan untuk menentukan harga saham didalam suatu perusahaan.